

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PAI Daring Di Era Pandemi

Terhitung mulai Maret 2020 dari organisasi kesehatan dunia (WHO) yang menetapkan adanya *corona virus disease coovid-19* merupakan wabah penyakit. Adanya pandemic *coovid-19* yang menimpa seluruh belahan jiwa di negeri termasuk di Indonesia. Sesuai dengan pencatatan data terbaru dari *world health organization* (WHO) sebanyak 21 negara terjangkit *coovid-19* yang telah tervaliditasi positif dan wafat. *Coovid-19* adalah virus yang dapat menyebar ke orang lain dengan sistem penularann secara menular baik berinteraksi secara langsung ataupun tidak antar lainnya. Virus ini dikategorikan menyerang tubuh dari pernafasan melalui hidung, paru-paru serta hidung. Sulitnya penanganan virus ini belum ditemukan vaksin atau penawar untuk mengobati virus *coovid-19*.¹

Sehingga WHO merekomendasikan untuk memutus penyebaran *coovid-19* dengan menutup sementara aktivitas yang menyebabkan keramaian. Saat *coovid-19* merebak di Indonesi, tentunya upaya yang dilakukan Indonesia dalam mengantisipasi penularan dengan *social distrancing*. Hal tersebut dalam Undang-Undang Karantina Kesehatan dalam Pasal 59 Ayat 3 Tahun 2020 yang memaparkan tentang “pembatasan sosial berskala besar”, yakni meliburkan sekolah serta tempat bekerja, pembatasan kegiatan kerohanian atau beribadah dan larangan beraktivitas di tempat umum.²

Salah satu langkah dariantisipasi penyebaran *covid-19* yakni menerapkan *social distraming* maka pemerintahan Indonesia memutuskan kebijakan yang dimulai dari kampanye berdiam di rumah. Dari tindakan yang telah ditetapkan, maka pemerintah Indonesia mengharapakan masyarakat bisa berdiam di rumah, menuntut ilmu dan bekerja serta melaksanakan ibadah di rumah.³ Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) mengutarakan bahwasannya

¹ Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemic Coovid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Al: Jurnal Of Islamic Education* 2. no. 1 (2020): 2.

² Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFT) Selama Pandemic,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8. no. 3 (2020): 499.

³ Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara,” *Jurnal Elementary* 7 no. 2 (2020): 297.

zona yang merasakan dampak virus corona yakni salah satunya sekolah.⁴

Sehingga Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan melalui Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang upaya penanggulangan covid-19 di sekolah. Kemendikbud melalui Surat edaran yang dikeluarkannya menginstruksikan dan menyarankan peserta didik agar dapat belajar mandiri di rumah yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah yakni pembelajaran jarak jauh.⁵

Pemerintah melalui Undang-Undang System Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang mengatur mengenai pelaksanaan serta rambu-rambu pendidikan jarak jauh (PJJ). Pendidikan jarak jauh yang dimaksud disini yaitu pendidikan yang peserta didiknya tidak selokasi dengan guru serta pembelajarannya memerlukan banyak referensi untuk dijadikan sumber belajar dari informasi, teknologi komunikasi, serta aplikasi lainnya. Definisi tersebut seiringan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan secara daring oleh madrasah/sekolah dan termasuk perguruan tinggi.⁶

Untuk melaksanakan Pembelajaran daring tentunya didalam pembelajaran memerlukan jaringan internet dari aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas serta dapat mengoprasikannya agar dapat membentuk komunikasi atau interaksi dalam proses belajar. Menurut Ali Sadikin⁷, mengutip dari penelitian yang dilakukan Zhang et al., menunjukkan bahwa dalam menggunakan teknologi multimedia dan internet harus dapat mengubah sebagian teknik komunikasi dalam penyampaian pengetahuan serta dapat menjadikan alternative pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tradisional.

Beberapa ciri pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

⁴ Purwanto dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemic Coovid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *Journal Of Education Psychology And Counselling* 2, no. 1 :1.

⁵ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sft) Selama Pandemic," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 3 (2020): 496.

⁶ Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 17.

⁷ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Virus Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 no. 2 (2020): 216.

1. Dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik dilaksanakan secara terpisah.
2. Ketika siswa dan pendidik melaksanakan belajar mengajar dilaksanakan secara terpisah oleh waktu, letak geografis, tempat atau pun keseluruhan dari semuanya.
3. Peserta didik dan pendidik berbeda lokasi dalam proses pembelajarannya, sehingga komunikasi di antara keduanya memerlukan media komunikasi atau media pembelajaran, dapat berbentuk bahan ajar, modul, , lembar kerja ataupun bahan elektronik seperti televisi, radio, pembelajaran, internet, blog, web.
4. Dalam proses interaksi antara siswa dan pendidik dapat diselenggarakan bentuk interaksi yang searah (*one ways communication*) atau interaksi dua arah (*two ways communication*) misalnya dengan menggunakan *video conference*.
5. Pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan jarak jauh masih memungkinkan adanya pertemuan tatap muka, walaupun itu bukan menjadi prioritas.
6. Sebagaimana pembelajaran yang terpisah guru memiliki peran menjadi fasilitator sedangkan peserta didik menjadi participant.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring tentunya komunikasi juga diperlukan, disini komunikasi dapat diartikan suatu respon yang diinginkan dapat menghasilkan efek. Dari aktivitas komunikasi atau interaksi tentunya diharapkan menghasilkan efek yakni tanggapan dari interaksi terhadap pesan yang dihubungkan dari pemberi pesan. Dalam halnya suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan siswa. Dimana pembelajaran berjalan ketika terdapat stimulus dari pendidik dan mendapat tanggapan dari siswa.

Secara Etimologi guru dapat dikatakan pendidik. Kata guru dalam bahasa Inggris sepadan dengan kata *teacher*. Kata *teacher* sendiri memiliki makna "*the person who teach, especially in school*" yang dalam terjemah guru merupakan orang yang dapat mengajar, terutama di sekolah/ madrasah formal ataupun non formal. Kata *teacher* bermula dari kata kerja *to teach* atau

⁸ Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 17-18.

teaching yang berarti mengajar. Jadi kesimpulan dari makna kata *teacher* adalah guru atau pengajar.⁹

Sedangkan secara istilah atau terminologis makna dari guru ini sendiri sangat luas yaitu seluruh tenaga kependidikan yang dapat menyelesaikan dan menyelenggarakan pembelajaran didalam kelas serta mengenai tugas-tugas sebagai seorang pendidik untuk mengajar sebagian dari tema pelajaran, salah satunya seni vokasional atau praktik dalam jenjang pendidikan pemula dan menengah (*elementary and secondary level*).¹⁰

Tugas dari pendidik sendiri yakni mengembangkan nilai hidup yang terkandung dan meneruskan kepada peserta didik dalam kesehariannya. Tak hanya itu, pendidik juga memiliki tugas sebagai pengajar yakni menembangkan dan meneruskan intelektual pengetahuan serta *technology* untuk peserta didik. sedangkan guru sebagai pelatih memiliki tugas untuk mengembangkan serta melantaskan keterampilan dan mampu mengimplementasikan dikehidupan sehari-hari untuk masa mendatang anak didiknya.¹¹

Namun pendidik yang memiliki kualitas baik yakni pendidik yang memiliki jiwa profesionalitas ketika menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya, serta pendidik yang dalam dirinya mempunyai kompetensi kognitif, social, ketrampilan serta ketrampilan. Sehingga pendidik mampu mentransfer nilai hidup dan pesan moral pendidikan kepada siswanya dengan benar. Begitu pula dengan pendidik guru agama islam yang dapat memiliki keterampilan yang sama, sehingga guru mata pelajaran agama juga diharapkan benar-benar memiliki kemampuan menjadi pendidik yang mampu digugu dan ditiru.¹² Guru yang mempunyai jiwa profesionalitas harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran dan keadaan yang ada salah satunya di era pandemi. Sehingga pembelajaran di era pandemic ini dialihkan dengan pembelajaran daring. Tentunya dari pembelajaran ini muncullah rintangan yang kompleks khususnya untuk pendidik, mengingat terjadinya wabah ini secara spontan tanpa persiapan.

Sehingga mau tak mau guru berupaya mengubah kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan dan bahan ajar demi

⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

¹⁰ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 37.

¹² M. Rasyid Ridha, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Tadris* 3. no 1 (2008): 31.

menyesuaikan pembelajaran. Pada hal ini tentunya persiapan yang dilakukan dengan tatap muka dengan persiapan yang dilakukan dengan daring sangat berbeda. Oleh karena itu sebelum menjalankan pembelajaran dalam jaringan (daring) kegiatan pertama guru harus membuat desain. Pembuatan desain tidak bisa hanya dilakukan dengan tergesah-gesah karena perlu proses terlebih dahulu menggunakan pengkajian yang komprehensif. Dalam pembuatan desain pembelajaran daring akan sangat berguna bagi semua kalangan seperti guru, siswa, orang tua siswa, pemangku kebijakan demi memperkuat aturan sekaligus penetapan desain dari guru.¹³ Beberapa komponen persiapan pembelajaran daring diantaranya:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran

Sama halnya dengan pembelajaran konvensional (tatap muka) seorang guru harus menetapkan tujuan pembelajaran dengan keadaan yang berbeda, pembelajaran dilakukan menggunakan cara daring dengan materi, penugasan dan cara mengevaluasinya harus sinergis.

2. Silabus

Rencana pembelajaran nyata yang bisa dilihat sebelumnya di silabus baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran daring. Silabus sendiri yaitu pembelajaran yang berisi standar kompetensi, diantaranya kompetensi dasar, materi, sumber pembelajaran, pengalaman belajar, alokasi waktu. Pembelajaran daring didasari oleh letak penyederhanaan materi, sumber belajar, pengalaman belajar, dan alokasi waktu yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan.

3. Penyesuaian pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru atau dosen diawali dengan menyusun pengantar sebagai deskripsi singkat dari suatu program, informasi penting bagi pengguna, fasilitas yang digunakan, sumber belajar apa saja yang bisa diakses dan lain sebagainya.

4. Materi dalam pembelajaran

Materi harus disiapkan kedalam bentuk sederhana dari pokok-pokok yang penting saja untuk disampaikan, juga bisa menggunakan software tertentu. Sedangkan untuk

¹³ Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 20.

uraian materi atau full text dapat disampaikan dalam bentuk yang lain dan agar mudah diakses peserta didik. Sebaiknya guru/dosen menyiapkan tiga hal dalam bentuk materi yakni dari materi inti pembelajaran, yang kedua materi tambahan (suplemen) dan materi pengayaan.

5. Jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan dapat dipergunakan untuk patokan kegiatan pembelajaran secara daring, kapan harus mengakhiri kegiatan pembelajaran, lalu hari apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, serta waktu pelaksanaan ujian dan kegiatan libur yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik.

6. Peta program

Peta program digunakan untuk memberikan informasi mengenai materi kepada siswa untuk dipelajari dalam ruang lingkup materi pembelajaran, urutan apa saja materi yang akan dipelajari. Peta program apa saja yang ditampilkan di dalam *flowchart*, agar nantinya mempermudah serta dapat dimengerti peserta didik.

7. Evaluasi dan penilaian

Evaluasi dipergunakan ketika mengukur tingkat pencapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan *autentic assessment*, yang memfokuskan pada pembelajaran independen. Bentuk evaluasi disini harus menyesuaikan materi dan mimbar yang diperlukan ketika melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Pada sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring tentunya internet menjadi hal yang diperlukan dalam komunikasi, karena fitur internet yang banyak dan murah. Dari internet ini dapat terjadinya suatu dialog antara individu dengan individu lain (*one-to-one*) dan dialog antara individu dengan kelompok (*one-to-many communication*). Karena dari kejadian ini memungkinkan adanya suatu forum musyawarah bersama antara dua orang dan forum musyawarah antara kelompok. Hal lain yang dapat ditemukan dari internet yakni dapat memungkinkan suatu komunikasi secara langsung melalui *teleconference*.¹⁵

¹⁴ Edi Irawan dkk, *Pendidikan Tinggi Dimasa Pandemic: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 20-21.

¹⁵ Sunarto, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi IX* (Grasindo), 6.

Keunggulan dan karakteristik internet diharapkan internet mampu dimanfaatkan untuk penghubung antara pendidik dan peserta didik secara langsung dengan waktu bersamaan. Keduanya juga dapat melakukan interaksi secara langsung didunia maya. Disini banyak aplikasi yang dapat dipergunakan dalam melakukan pembelajaran daring, diantaranya zoom cloud meeting, edmodo, google classroom, google formulir, dan sebagainya. Dari aplikasi tersebut memang dirancang khusus sebagai manajemen pembelajaran.¹⁶ Masing-masing platform aplikasi memiliki kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

1. Zoom cloud meeting

Zoom cloud meeting merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun serta dapat dilakukan dengan banyak orang tanpa harus bertatap muka. Zoom cloud ini aplikasi yang sangat cocok untuk melakukan video conference, tidak ada iklan di aplikasi itu. Dalam penggunaan zoom harus melakukan registrasi dengan memasukkan email pada halaman depan website zoom, kemudian akan mendapatkan notifikasi dari email dan ikuti langkah selanjutnya. Berbeda jika saat melakukan registrasi account menggunakan laptop maka akan di arahkan untuk mendownload top up link. Jika menggunakan android maka caranya mengunduh lewat playstore dengan keyword zoom.

2. Aplikasi Edmodo

Menurut Yeni Ariani dan Yullys Helsa, mengutip dari Ridwan berpendapat bawasannya edmodo adalah bagian dari platform media sosial yang kerap diumpamakan seperti facebook untuk pendidikan serta dapat digunakan berbagai macam sehingga melebihi kebutuhan. Edmodo ini merupakan suatu aplikasi yang cukup menarik untuk guru dan siswa dengan elemen lebih tinggi dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial. Edmodo sendiri suatu akun yang dapat difungsikan dalam jarak jauh untuk melaksanakan pembelajaran, sebab dari *e-learning* ini dapat dimanfaatkan untuk informasi dan komunikasi.¹⁷

Pembelajaran dengan konsep *e-learning* menerapkan model fokus pada peningkatan kemampuan personal siswa

¹⁶ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidik Teori & Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 76.

¹⁷ Yenti Ariani dan Yullys Helsa, *Desain Kelas Digital Menggunakan Edmodo & Schoology* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 18.

sehingga mewujudkan kemandirian belajar. Penggunaan edmodo memberikan kemudahan kepada setiap user dikarenakan sistem kerja aplikasi tersebut mirip seperti media social facebook. Setiap pengguna yang ingin menggunakan aplikasi edmodo dapat langsung membuat akun di edmodo tanpa harus membayar biaya apapun. Berbagai fitur yang ditawarkan di aplikasi edmodo mendukung proses pembelajaran seperti quiz, adanya proses assignment, poll, penilaian grade book, tersedianya library, dan juga parent code. Selain itu, aplikasi edmodo memberikan ruang untuk memberikan bahan ajar berupa file dan links sehingga memudahkan guru dan siswa saling berkomunikasi mengenai bahan ajar tersebut.¹⁸ Tak dipungkiri, tentunya dalam penggunaan edmodo mempunyai kekurangan, diantaranya:

- 1) Bahasa program yang digunakan edmodo yakni bahasa inggris sehingga mengakibatkan pendidik dan peserta didik kesulitan.
 - 2) Didalam aplikasi edmodo belum disediakan secara langsung sintaks online.
 - 3) Edmodo belum memiliki fitur video conference dimana ini cukup penting untuk terjadinya interaksi pribadi langsung antara guru dan siswa.
 - 4) Dalam aplikasi edmodo ini belum melekat pada jenis media massa seperti twitter, facebook, ataupun google plus. Sedangkan kemajuan teknologi saat ini nyaris semua terhubung dengan website media massa agar ketika menggunakan dapat sharing. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang Indonesia terbiasa mengetik kata facebook.com ketimbang edmodo.com¹⁹
3. Aplikasi google classroom

Perkembangan *google classroom* awal mulanya dibuat untuk interaksi pendidik dan peserta didik agar mudah saat pembelajaran di dunia maya. Adanya kolaborasi antara pendidik dan siswa pada aplikasi ini pada dasarnya untuk mengeksplorasi ide atau pendapat sehingga terbangun komunikasi yang baik dan efektif. *Google classroom* dibuat

¹⁸ Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning Implementasi, Strategi & Inovasinya*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), 41.

¹⁹ Subhan Adi Santono dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Jawa Timur: CV Penerbitan Qiara Media, 2020), 153.

agar dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengumpulkan tugas, memberikan materi pembelajaran dengan waktu yang fleksibel dan didukung dengan salinan google dokumen secara otomatis kepada setiap siswa.²⁰

Menurut Lidia Simanihuruk²¹, mengutip dari Wikipedia google classroom adalah model pembelajaran kombinasi yang dirancang untuk digunakan dalam ruang belajar mengajar. Kemudian google classroom juga dapat dikatakan aplikasi yang disusun seperti ruang kelas dengan cara dihubungkan melalui koneksi internet dan belajar mengajar dilakukan di dunia maya.

Dalam pembelajaran di dalam secara online dengan menggunakan aplikasi *google classroom* saat ini telah banyak diterapkan di dunia pendidikan. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika diperhatikan dari fungsi dan karakteristik yang disediakan, aplikasi *google classroom* memiliki beberapa kelebihan antaranya: desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan, penghematan waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi google yang lain seperti *spreadsheet* dan google dokumen, aplikasi berbasis cloud, sifatnya yang fleksibel sehingga dapat dipergunakan dimana dan kapan saja, serta sangat responsif dan penggunaan aplikasi bersifat free tanpa adanya biaya.

Walaupun *google classroom* memiliki beberapa kelebihan yang dominan. Tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat beberapa kelemahan yakni antaranya: aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet, penggunaan aplikasi belum menyediakan fitur *video conference* dan tidak tersedianya kolom pencarian serta tidak adanya petunjuk pesan kesalahan.²²

²⁰ Farid Maulana, *Problematika Penggunaan Googe Classroom Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi Coovid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 4 Salatiga*, (skripsi, Institut Agama Islam Salatiga, 2020), 9.

²¹ Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning Implementasi, Strategi & Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 47.

²² Lidia Simanihuruk dkk, *E-Learning Implementasi, Strategi & Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis, 2019), 48-49.

4. Aplikasi Google formulir

Disini *Google form* dapat dipergunakan membuat *form survei* ataupun form isian, menyesuaikan kebutuhan. Untuk itu, *google form* memiliki kelebihan yakni form dapat dikirim secara langsung melalui email ke banyak penerima, hasil survey secara otomatis terangkum dalam bentuk *spreadsheet*, dan tentu dalam penggunaannya dapat membantu mengurangi penggunaan kertas. Adapun kelebihan penggunaan *google form* di dalam kelas, antaranya:

- a. *Google form* dapat dipergunakan oleh guru atau pun siswa ketika melakukan wawancara tertulis, sehingga tidak perlu bertemu pihak yang diwawancarai.
- b. *Google form* dapat dipergunakan oleh guru membuat soal ujian sehingga mengurangi penggunaan kertas.
- c. *Google form* dapat dipergunakan oleh guru untuk mencatat hasil pekerjaan siswa.

Kekurangan penggunaan *google form* adalah diharuskannya terkoneksi internet dimana saja sebab sewaktu-waktu koneksi internet dapat mengganggu proses penggunaan *google form*.²³

B. Respon Guru Diera Pandemi

Ditinjau dari aspek tatanan bahasa maka kata “respon” berpangkal dari kata “*response*”, yang merupakan glosari dari bahasa inggris yang mengalami orientasi ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan etimologi lagi respons bermula dari kata respons dalam bahasa inggris yang memiliki arti ke dalam bahasa Indonesia “tiap-tiap gerakan atau peralihan situasi yang dibangkitkan stimulus maupun jawaban atas tantangan.”²⁴ “*Response*” merupakan sinonim yang berarti “jawaban”, “balasan”. “tantangan”, “reaksi”.²⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer dijelaskan bahwa tanggapan merupakan suatu aksi yang tampak karena adanya gejala insiden atau kejadian. Aksi tersebut yakni

²³ Muhammad Iqbal, “Pengunaan Google Form Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial,” *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 no. 1 (2018): 127.

²⁴ Komaruddin, *Kamus riset* (Bandung: Angkasa, 1982), 234.

²⁵ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 481.

balasan terhadap reaksi seseorang.²⁶ Sedangkan balasan sendiri mempunyai makna sesuatu yang tampak sebab adanya pernyataan.

Jalaludin rahmat berkata respon sendiri bisa diartikan suatu kegiatan yang mengatur sesuatu, namun bukan berarti suatu gerakan yang sepenuhnya memiliki dampak positif dari setiap aktivitas yang diberikan oleh suatu pemberi pesan yakni respon. Secara luas tanggapan atau respon dapat didefinisikan kesan atau hasil yang didapat atau juga ditinggalkan dari suatu pantauan. Tentunya tanggapan ialah pengalaman tentang suatu kejadian, subjek serta interaksi yang terjalin dari kesimpulan pesan yang didapat sebagai suatu wawasan dan menterjemah wawasan yang telah di dapat.²⁷

Berdasarkan teori menurut Steven M. Caffé²⁸ sebagaimana dalam buku karya Jalaludin Rahmat maka respon sendiri terdapat tiga komponen, diantaranya :

1. Komponen Kognitif (pengetahuan) Respon kognitif berarti hubungan antara persoalan intelektual pengetahuan, keterampilan, dan wawasan seseorang dalam mengembangkan sesuatu. Respon dapat terjadi ketika adanya rangsangan, sehingga perilaku merespon sesuai dengan hal yang dipersepsikan atau dipahami.
2. Komponen afektif (sikap) adalah tanggapan yang berkaitan dengan perasaan, tingkah laku, serta nilai dari serangkaian peristiwa. Tanggapan ini terjadi ketika timbul transformasi terhadap hal yang berkaitan dengan kebahagiaan terhadap sesuatu.
3. Komponen konatif (tindakan), yaitu tanggapan yang berkaitan dengan watak sebenarnya yang mencakup sikap, kebiasaan serta kegiatan dalam bertindak. Sehingga kata lain dari tanggapan menunjukkan perilaku dengan kecondongan dalam berbuat atau bersikap terhadap subjek perilaku seseorang.

Kesimpulannya yaitu adanya respon sebab terbentuk melalui interaksi antara pemberian aksi (repsion), perangsang, tanggapan yang berakhir pada reaksi dan akibat suatu pemberian pesan.

²⁶ Dendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badai Pustaka, 1996), 838.

²⁷ Jamaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 51.

²⁸ Jamaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 214.

Timbulnya Respon bermula dari adanya perintah setelah terjadi hubungan komunikasi. Menurut Ahmad subandi dalam bukunya psikologi social mengutarakan makna respon dengan umpal balik (*feedback*) yang mempunyai pengaruh atau peran yang berhubungan dalam memutuskan efesien tidaknya komunikasi.²⁹

Sehingga dari beberapa teori yang telah dipaparkan, bahwa semua teori saling berkaitan dalam pembelajaran tatap muka ataupun pembelajaran daring. Dimana komunikasi antara guru dengan siswa senada dengan teori hirarki belajar dalam proses belajar. Teori ini menurut Alo Liliweri mengatakan bahwa manusia dapat mengubah sikapnya sebab terpaan. Dalam Perubahan kognitif ini berkaitan dengan perhatian, kesadaran serta keyakinan. Manusia yang memiliki kognisi mendapatkan terpaan komunikasi, jadilah perubahan afektif, yang meliputi sikap evaluasi dan perasaan. Kalau manusia yang sudah memiliki afeksi terkena terpaan komunikasi terjadilah perubahan konatif yang meliputi maksud dan perilaku aktual.

Sehingga Teori hienarki belajar menyusun skemakan di atas menjadi³⁰:



Sementara kompleksitas respons dalam keadaan lingkungan sosial dapat dipengaruhi oleh individu untuk mempertimbangkan penentuan sikap dan perilaku dalam bertindak. Dalam dimensi konsep atau teoritis tentang belajar tersebar dalam berbagai pandangan ahli, dengan argumen yang berbeda sebagaimana berikut:

²⁹ Subandi Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 24.

³⁰ Muh Huzan, *Manokwari Kota Injil: Nilai-Nilai Pluralisme Agama Masyarakat Prafi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 61.

1. B.F. Skinner

Skinner merupakan seseorang yang terkenal dari teori *Operant Conditioning Theory* yang mengutarakan bahwasanya belajar ialah “Tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang (S) dan respon (R)”. Dalam kegiatan belajar respon dibagi menjadi dua macam, yaitu: pertama, *Respondent response reflexive respons* yang memiliki karakteristik reflek atau spontan diluar kesanggupan seseorang. Di dalam keadaan seperti ini seseorang dapat belajar dari stimulus yang diberikan dan respon akan memberikan hal yang sama antara stimulus yang diterima dengan stimuli yang didapatkan. Kedua, *opera response (instrumental response)*, respon yang perkembangannya tampak diiringi oleh stimulus-stimulus tertentu.³¹

2. Pavlov

Pavlon mengemukakan bahwasannya tindakan refleks dapat berubah dengan adanya latihan yang dilakukan setelah memahami sesuatu. Disini refleks terbagi menjadi beberapa bagian yakni reflex wajar (*unconditioned reflex*), yang timbul secara independen saat rangsangan diberikan dan reflex yang bersyarat (*conditioned reflex*) yakni refleks yang wajib dipahami. Sehingga Pavlon melakukan riset terhadap anjing dengan menciptakan kaidah belajar,antara:ya:

- 1) *Law of respondent conditioning* ialah kaidah kebiasaan yang dipaksakan. Jika riset stimulus yang diinginkan ada dua macam simultan (dari salah satunya berperan menjadi *reinforcer*), tentunya refleks dan perangsang yang lain akan mengalami peningkatan.
- 2) *Law of respondent extinction* ialah kaidah pemusnahan yang dipaksakan. Jadi reflex ini sudah diteguhkan dari *respondent conditioning* dan kembali didatangkan namun tanpa menghadiri *reinforce*, sehingga terjadi penurunan kekuatan.³²

3. Robert M. Gagne

Gagne berargumentasi bahwa produk dari belajar dilakukan dengan melalui lima kemampuan antaranya berkarakter psikologis, berkarakter afektif serta berkarakter

³¹ Darwis dan Hikmawati Mas’ud, *Kesehatan Masyarakat Sosioantropologi* (Makasar: CV Sah Media, 2017), 59.

³² Darwis dan Hikmawati Mas’ud, *Kesehatan Masyarakat Sosioantropologi* (Makasar: CV Sah Media, 2017), 60.

psikomotorik. Dari keseluruhan produk belajar yakni tersusun dari data verba, kefasihan intelektual, sistematika aktivitas psikologis, kemampuan motoric dan prilaku.³³ Gagne mengemukakan lima kemampuan hasil belajar³⁴ antaranya:

1) *Intellectual skill*

Intellectual skill yaitu daya untuk berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan dalam bentuk suatu representasi, terutama pada konsep dan berbagai symbol atau lambing (angka, kata, huruf atau gambar). Kemahiran intelektual terbagi atas empat kategori sub kemampuan antaranya konsep, diskriminasi jamak, prinsip dan kaidah.

2) *Cognitive strategy*

Cognitive strategy adalah suatu cara seseorang dalam menangani aktivitas belajar dan berpikirnya sendiri, pada akhirnya menggunakan cara yang sama apabila menemukan kesulitan yang sama.

3) *Motoric skill*

Motoric skill merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antar gerak-gerik di berbagai anggota badan secara terpadu.

4) *Attitude*

Attitude merupakan kemampuan seseorang yang sangat berperan sekali untuk mengambil resiko, apakah buruk atau baik bagi dirinya sendiri.

5) *Verbal information*

Verbal information adalah wawasan seseorang yang harus dimiliki serta diungkap ke dalam tatanan bahasa, tulisan serta lisan. Wawasan yang diperoleh harus dari sumber yang menggunakan bahasa, tulisan bahkan lisan.

Dari beberapa ahli teori yang telah dipaparkan, Tipologi respons membaginya kedalam dua model yaitu model respons verbal dan respon non verbal. Model verbal diwakili oleh (1)

³³ Darwis dan Hikmawati Mas'ud, *Kesehatan Masyarakat Sosioantropologi* (Makasar: CV Sah Media, 2017), 64.

³⁴ Darwis dan Hikmawati Mas'ud, *Kesehatan Masyarakat Sosioantropologi* (Makasar: CV Sah Media, 2017), 65.

pernyataan mengenai apa yang dipercayakan atau yang diyakini (berkaitan dengan aspek kognitif); (2) pernyataan verbal perasaan seseorang teradap rencana (aspek afektif); (3) pernyataan preposisi tindakan (berkaitan dengan aspek konatif). Model non verbal diekspresikan melalui (1) reaksi perseptual terhadap rencana (aspek kognitif), (2) reaksi fisiologis yang ditunjukkan melalui ekspresi muka, gerakan tubuh dapat mengindikasikan perasaan individu yang bersangkutan terhadap rencana yang telah dihasilkan (aspek afektif); (3) reaksi berupa ajakan untuk bertindak (aspek konatif).³⁵

Model dan kategori respons menurut Rosenberg dan Hovland³⁶

Model Respons	Kategori Respons		
	Afektif	Konatif	kognitif
Verbal	Pernyataan perasaan berkaitan dengan objek sikap	Pernyataan yang berupa intensi perilaku/preposisi tindakan	Pernyataan berkeyakinan berkaitan dengan objek sikap
Non verbal	Reaksi fisiologi terhadap objek sikap	perilaku tampak sehubungan dengan objek sikap	Reaksi perspektual terhadap objek sikap

Bimo Walgito mengemukakan bahwasanya ada beberapa factor yang mempengaruhi perhatian yakni faktor dari intensitas antaranya ukuran stimulus, kekuatan stimulus, ulangan dari stimulus, perubahan stimulus, serta pertentangan atau kontras dari factor dirinya yang terdiri dari factor individu yang terdiri dari sikap struktural dan sikap temporer individu aktif serta aktivitas yang sedang berjalan pada individu.³⁷

³⁵ Hariman Dahrif, *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua Studi Kasus Masyarakat Byak* (Jakarta: CV Budi Utama, 2019), 21.

³⁶ Hariman Dahrif, *Menyingkap Akar Kemiskinan Dalam Masyarakat Adat Papua Studi Kasus Masyarakat Byak* (Jakarta: CV Budi Utama, 2019), 22.

³⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Andi Offset, 2004), 115.

Pemilihan individu bergantung pada 2 faktor, antaranya :

- a. Faktor internal, adalah factor terdiri dari unsure jasmani dan rohani yang ada dalam diri individu manusia. Dari gabungan unsur ini kondisinya dapat mengakibatkan efek terhadap seseorang ketika merespon atau mengadakan tanggapan terhadap keadaan yang terjadi. Namun jika salah satu kondisi unsur terjadi kerusakan, maka tanggapan yang dihasilkan akan tidak sesuai dengan intensitasnya.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor di luar tubuh individu manusia (lingkungan) dapat disebut dengan stimulus. Stimulus sendiri adalah kegiatan dari bagian yang terpenting proses terbentuknya tanggapan atau respon. Namun pada akhirnya, tidak semua stimulus mendapat tanggapan dari individu. Agar stimulus dapat disadari oleh individu, maka stimulus disini harus cukup kuat. Apabila tidak, bagaimanapun besarnya usaha individu memberikan perhatian, stimulus tidak akan disadari dan tidak dapat memberikan tanggapan. Dengan demikian, untuk memindahkan kesadaran kepada individu stimulus harus memiliki batas minimum tertentu. Istilah batas kemampuan minimal stimulus di kenal “ambang absolut sebelah bawah” atau dapat juga dikenal dengan “ambang stimulus”.³⁸

Sedangkan menurut Dakir³⁹ aspek yang mempengaruhi tanggapan diantaranya :

- a. Aspek internal
 - a) Alat indera
Kegunaan alat indera yang baik akan membuat pengamatan menjadi lebih teliti dan detail.
 - b) Perhatian yang tertuju
Perhatian yang tertuju disini dapat mengakibatkan rangsangan terhadap seseorang tidak mendapat layanan dengan baik sehingga hal demikian membuat tujuan pengamatan pada objek.
- b. Aspek eksternal
 - a) Rangsangan jelas
Rangsangan yang dimaksud disini tidak diperbolehkan lemah atau pun kuat. Sebab jika rangsangan lemah akan menyulitkan pengamatan

³⁸ Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1991), 182.

³⁹ Dakir, *Dasar-dasar Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1993), 53.

dan sebaliknya rangsangan kuat akan mengganggu pengamatan terhadap hasil tanggapan.

b) Waktu cukup

Disini waktu yang diperlukan untuk memberikan kesan harus waktu cukup agar seseorang masih terpasang ingatannya.

Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang mempengaruhi respon yakni aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal terdapat pada diri manusia sedangkan aspek internal dari luar diri manusia.

Mentransfer perilaku dari situasi belajar awal ke lingkungan yang lain sebagian besar merupakan masalah praktik (memperkuat kebiasaan) dan kesamaan stimulus dan respons antara situasi belajar dan situasi dimana respon itu akan bekerja. Banyak pembelajaran behavioristic pada prosedur pengkondisian responden (respondent conditioning) dan prosedur opera conditioning.⁴⁰

Penelitian komunikasi instruksional menyakini bahwa pembelajaran afektif menjadi indikator validitas instruksional yang lebih valid dari pada pembelajaran kognitif. Keyakinan ini mengacu pada beberapa alasan, yakni pertama pembelajaran afektif adalah hasil pembelajaran yang dapat diukur secara bijak. Kedua hubungan perilaku, yakni guru termasuk dalam perilaku non verbal yang telah terbukti menjadi indikator yang lebih unggul untuk pembelajaran afektif siswa dari pada pembelajaran kognitif.⁴¹

Hal yang paling jelas akan kemajuan pendidikan Indonesia adalah dengan adanya kemampuan adaptasi atau *education adaptation skill*. Keterbatasan aksi dan kemungkinan untuk melakukan aktivitas bersama dalam skala besar meliputi belajar bersama-sama dalam stadium general atau pun pembelajaran di dalam ruang kelas bersama guru dan siswa ternyata membuat seluruh pelaku Indonesia melakukan adaptasi. Bapak Nadiem Makarin, Menteri pendidikan Indonesia menyatakan pada tanggal 16 maret 2020 di Jakarta bahwasannya beliau sangat mengapresiasi kampus yang sudah memberhentikan pembelajaran di dalam ruang kelas dan mengalihkannya dengan pembelajaran online.

⁴⁰ Susan B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 35.

⁴¹ Muwafik Saleh dan Sri Handayani, *Komunikasi Dalm Konteks Pendidikan* (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2020), 11.

Secara sistem, kebijakan-kebijakan tersebut mengisyaratkan adanya kemampuan adaptasi pendidikan Indonesia yang saling berantai dan berkesinambing antara system pendidikan di bawahnya.⁴²

Kemampuan adaptasi pendidikan ini merupakan bentuk pemikiran atas dampak pendidikan Indonesia yang dituangkan oleh kematangan pada akademisi. Sebagai manusia, setiap insan genius dalam bidang ilmu psikologi kognitif selalu memiliki naluri untuk mencari jalan keluar seimajinatif mungkin agar terlepas dari belitan problem masalah.⁴³

Perspektif dapat diartikan sudut pandang. Dimana pandangan yang relative berbeda-beda dalam menentukan ide gagasan dari tokoh para ahli. Pengertian 8perspektif yang lain yakni salah tujuan, pencerahan. Perspektif menurut Edward L Thorndike yakni pembelajaran behaviorisme dapat bersifat meleculer yang diartikan lebih menekankan kepada elemen-elemen pembelajaran, memperhatikan kehidupan individu yang tersusun dari unsur-unsur seperti halnya molekul.⁴⁴

Sehingga sudut pandang yang dapat digunakan pendidik dalam situasi era pandemic yakni teori dari Robert M. Gagne. Gagne adalah seorang psikologi pendidikan di amerika dengan penemuannya yakni *The conditioning of learning*. Dalam bukunya tersebut, Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam kemampuan diri manusia setelah melalui proses belajar secara terus-menerus, namun bukan karena disebabkan dari proses pertumbuhan saja. Gagne memiliki keyakinan bahwa belajar dapat dipengaruhi dari factor luar diri dan factor dalam diri ataupun dari keduanya yang saling berinteraksi.⁴⁵

Dalam buku tersebut gagne juga mengemukakan Sembilan prinsip yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajarannya, yaitu:

⁴² Ida Bagus Benny dkk, *Adaptasi Di Masa Pandemi* (Bali: Nilacakra Publising House), 219.

⁴³ Ida Bagus Benny dkk, *Adaptasi Di Masa Pandemi* (Bali: Nilacakra Publising House), 219.

⁴⁴ Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thordike Behavioristik & Imam Al-Ghazali Akhlak* (Gue Pedia, 2016), 61.

⁴⁵ Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 1999), 108.

1. *Gaining attention* atau menarik perhatian adalah hal yang menimbulkan minat siswa dalam mengemukakan sesuatu hal yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
2. *Information learner of the objectives* atau menarik perhatian adalah memberikan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. *Stimulating recall or prior learning* atau mengingatkan konsep/ prinsip yang telah dipelajari adalah merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari materi yang baru.
4. *Presenting the stimulus* atau menyampaikan materi pembelajaran adalah menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
5. *Providing guidance* atau memberikan bimbingan belajar adalah memberikan satu pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/ atau berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
6. *Eliciting performance* atau memperoleh kinerja/ penampilan siswa adalah siswa dimintai untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi
7. *Providing feedback* atau memberikan balikan adalah memberitahu seberapa jauh ketepatan performance siswa.
8. *Assessing performance* atau menilai hasil belajar adalah memberitahukan tes /tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
9. *Enhancing retention and transfer* atau memperkuat retensi dan transfer belajar adalah merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dalam memberikan rangkuman, mengadakan review atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.⁴⁶

Pengembangan konsep terpakai dari teori instruksionalnya guna pelatihan berbasis computer dan belajar berbasis multi media. Gagne juga disebut modern neobehaviouris sebab guru untuk merencanakan instruksional pembelajaran agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikais. Keterampilan paling rendah menjadi dasar pembentukan kemampuan yang lebih tinggi dalam hienerki ketrampilan intelektual. Guru harus mampu mengetahui kemampuan dasar yang harus disiapkan. Belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada yang lebih kompleks

⁴⁶ Darwis dan Hikmawati Mas'ud, *Kesehatan Masyarakat Dalam Perspektif Sosioantropolo* (Makasar: CV Sah Media, 2017), 95-96.

(belajar SR, rangkaian SR, asosiasi Verbal, diskriminasi dan belajar konsep) sampai pada tipe belajar yang lebih tinggi (belajar aturan dan memecahkan masalah).⁴⁷

Belajar kaidah (rule) termasuk dari jenis belajar kamahiran intelektual (intelektual skill), yang dikemukakan gagne. Belajar kaidah bila dua konsep atau lebih dihubungkan satu sama lain, terbentuk suatu ketentuan yang mengapresiasi suatu keteraturan.⁴⁸

Untuk menanggapi sistem kebijakan dari pemerintah, pendidik harus mampu beradaptasi dengan situasi baru. Sehingga muncul respon dari pihak pendidik dimana dalam respon tersebut terdiri dari tiga teori yang antaranya teori kognitif, afektif dan konatif. Dalam perspektif kognitif berfungsi mengolah informasi dalam memberikan tekanan ketika proses berfikir dari pemikiran, penalaran, serta cara menghadapi dan menyimpan informasi serta fungsi dari memori. Berbeda dengan teori behavioristic yakni menurut teori kognitif reward tidak diperlukan dalam pembelajaran tetapi yang lebih penting adalah tujuan peserta didik, keinginan atau harapan dan pengalaman mereka. Pengalaman yang sesungguhnya merupakan kunci pembelajaran dengan menjelajahi dan menemukan lingkungan, orang yang merumuskan peta kognitifnya sendiri untuk tenaga kerja dunia.⁴⁹

Dari pesan yang telah diberikan, Respon akan menghasilkan tindakan setelah stimulus mentransfer pesan. Perintah/pesan dalam structural ini mengaktifkan “efektor” yang berupa otot-otot yang kemudian akan menghasilkan tingkah laku yang mempengaruhi lingkungan komunikator. Dari tingkah laku komunikator atau hasil respon tersebut dapat diamati bahwa stimulus telah mengakibatkan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini berarti informasi telah diproses sehingga peristiwa belajar telah terlaksana.

Perilaku kognitif adalah perilaku dalam bentuk bagaimana individu mengenal alam disekitar, seperti mengamati, mencamkan, memikirkan sesuatu, mengingat dan menciptakan. Perilaku afektif adalah perilaku dalam bentuk perasaan

⁴⁷ Molli Wahyuni dan Nini Aryani, *Teori Belajar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 22.

⁴⁸ Darwis dan Hikmawati Mas'ud, *Kesehatan Masyarakat Dalam Perspektif Sosioantropolo* (Makasar: CV Sah Media, 2017), 91.

⁴⁹ Susan B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), 40.

atau emosi, seperti senang, nikmat, gembira, sedih dan cinta. Sedangkan perilaku konatif adalah perilaku yang berupa dorongan dalam diri individu, seperti kemauan, motif, kehendak, dan nafsu. Kesemua jenis perilaku itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan lainnya.⁵⁰

Dari paparan diatas, peneliti menggunakan ketiga teori respon yakni teori kognitif, afektif dan konatif. Dimana ketiga teori respon tersebut adalah satu kesatuan yang saling berkaitan antara lainnya. Peneliti juga menggunakan sudut pandang dari teori Robert M. Gagne untuk pendidik dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang digunakan pendidik di era pandemic.

C. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang Respon guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran daring memang bukan kajian yang diteliti untuk pertama kalinya, terutama untuk penelitian jurnal atau pun skripsi. Namun peneliti kali ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di era pandemi dengan menggunakan aplikasi *google form* sebagai sarana pembelajaran serta respon pendidik dalam menyikapi adaptasi kehidupan yang berbeda. Sebagai acuan yang diangkat peneliti, maka ada beberapa kajian peneliti sebelumnya yang relevan, antaranya:

1. Skripsi karya Umi Hidayat dengan judul “Respon Guru Bahasa Arab Terhadap Kebijakan Penerapan Kurikulum 2013 Studi Kasus Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut peneliti melakukan penelitian kepada guru mata pelajaran bahasa arab di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan implementasi kurikulum 2013. Dari penelitian tersebut terdapat respon kognitif verbal dan respon kognitif non verbal, respon afektif verbal dan respon nonverbal, serta respon konatif verbal dan respon konatif nonverbal. Untuk 3 respon tersebut, maka tanggapan yang diterima berbeda. Misalnya respon afektif verbal dimana narasumber mengungkapkan kekecewaan mereka terhadap kebijakan pemerintah yang tidak merata, maka untuk itu mata pelajaran bahasa arab dari kemenag sendiri belum siap untuk diterapkan. Sedangkan respon afektif nonverbal, indikasi perasaan narasumber saat dihadapkan dengan kebijakan

⁵⁰ Mohammad Ali, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Grasindo, 2007), 126.

penerapan kurikulum 2013, hal tersebut dapat dilihat oleh peneliti melalui ekspresi wajah narasumber yang tersenyum dengan harapan penuh untuk perubahan arah pendidikan yang lebih baik.

2. Skripsi karya Nurhasanah Yusuf tahun 2008 dengan judul “Respon Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dengan Sikap Keberagamaan Siswa”. Dalam skripsi ini respon siswa saat melaksanakan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik. Sebagai penunjangnya dapat dilihat dari antusias dari peserta didik saat melaksanakan pembelajaran PAI. Hal tersebut sebab di dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang diterapkan pendidik agar dapat mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Jurnal karya Sri Yunita Simanjuntak dan Kismartini tahun 2020 dengan penelitian “Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemic Covid-19 Di Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut dilakukan responden dari survei yang mencakup kepala sekolah, guru, murid dan orang tua. Penelitian ini mendapat kendala yang dilaksanakan guru yakni keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran serta pemanfaatan media digital.

Dari ketiga penelitian tersebut, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama jenis penelitian lapangan dan meneliti tentang respon. Namun yang berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan dan respon pendidik dalam pembelajaran daring. Sehingga penelitian ini perlu dikaji lebih karena belum terdapat peneliti tentang melakukan penelitian ini.

D. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan pembelajaran di era pandemic proses belajar dialihkan dari pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran jarak jauh atau daring. Untuk itu pelaksanaannya pun berbeda dari segi fasilitas, cara menyampaikan dan lain sebagainya. Tentunya pembelajaran yang dilakukan di era pandemic secara spontan membuat pendidik merasa resah. Hal tersebut sebab pendidik belum siap secara teknis dan system.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh tentunya melibatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, berbagai kebijakan sekolah dalam menentukan aplikasi atau media yang digunakan pun berbeda. Dari situasi di era pandemic tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang Respon Guru PAI di SMP Negeri 01 Bangsri Terhadap Pembelajaran Daring di Era Pandemi. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pendidik menggunakan semua teori kognitif, afektif, dan konatif sebab ketiga teori tersebut saling berkaitan untuk mengetahui bagaimana respon pendidik dalam menghadapi ataupun beradaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran di era pandemic yang berbeda. Namun dalam memaparkan semua teori tersebut penulis menggunakan teori dari ahli Robert M. Gagne.

Untuk mempermudah pemahaman diatas, peneliti membuat skema sebagai berikut:



